

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP
*AUDITOR SWITCHING***

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)



MERLYN LAKASA

NIM 1116 28892

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

**PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MERLYN LAKASA

No Induk Mahasiswa: 111628892

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II



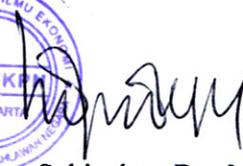
Fachmi Pachlevi Yandra, SE., M.Sc.

Penguji



Atika Jauharia Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Untuk menjaga profesionalitas dalam bekerja, perlu dilakukan pergantian auditor. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian auditor ini dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dan pada tahun 2017 peraturan tentang pembatasan jasa akuntan telah berubah dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /Pojk.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Namun dalam praktiknya, masih ada beberapa perusahaan yang menerapkan hal ini di luar dari aturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh opini auditor, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia mulai periode 2017-2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang diperoleh dari 17 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 51. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) menggunakan SPSS versi 15. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa opini auditor lebih mungkin mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), sedangkan kesulitan keuangan (*financial distress*) dan pertumbuhan perusahaan kurang mungkin mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata Kunci : *Auditor Switching*, *Opini Audit*, *Financial Distress* dan *Pertumbuhan*

Perusahaan



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

To maintain the professionalism in working, need to do auditor switching. The government has set up an obligation to the turn of the auditors this by excluding the finance minister decision in 2002 and 2003 about "Public Accountant Services". And then in 2017 concerning the regulation services accountant has changed with financial services regulation authority about demand for public accountant and the public accountant in the financial services. However in practice, there are still companies who implement this outside of rules that have been made by government.

The purpose of this research is to examine and get the empirical evidence about the effect of audit opinion, financial distress and growth of the client's company on auditor switching among companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Types of data on in this research is taken from secondary data obtained the published a finance company. Methods used the method of sampling purposive obtained from 17 company with total observation as many as 51. The testing of hypotheses in this research using logistic regression with SPSS version 15. The result of this research prove that opinion auditors more likely affect the firm do auditor switching, while financial distress and growth of the client's company less likely to affect the companies do auditor switching.

Keywords : *Auditor Switching, Audit Opinion, Financial Distress and Growth Of The Client's Company.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan sering terjadi konflik antara pihak-pihak bersangkutan seperti manajemen dan pemilik perusahaan. Hal ini terjadi karena dalam teori keagenan antara *agents* (manajemen) dan *principles* (pemilik) memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh sebab itu, auditor mengambil peran sebagai pihak penengah dan bersifat independen yang bertugas untuk memberikan pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perlu dipastikan keandalannya (*reliability*) oleh auditor independen agar informasinya dapat dipercaya karena informasi tersebut bersifat umum dan dapat diakses oleh siapapun. Pada saat menjalankan profesinya, auditor sering menjumpai konflik kerja yang membuat auditor harus bisa memegang norma dan etika profesinya sebagai seorang akuntan publik. Untuk meningkatkan profesionalitas auditor, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pada tahun 2002 yang ditulis pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian di revisi menjadi KMK Nomor 359/KMK.06/2003, serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pembatasan waktu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun auditor.

Perusahaan cenderung merahasiakan alasan sebenarnya perusahaan mengganti auditor. Pada tahun 2016, PT Astra Internasional secara tiba-tiba mengganti auditor perusahaan mereka yang baru 2 tahun melakukan pekerjaannya di perusahaan tersebut. Jika didasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa banyak alasan penyebab terjadinya *auditor switching* seperti opini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

audit, *financial distress*, audit *fee*, ukuran perusahaan, audit *tenure* dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membuktikan fakta empiris mengenai *auditor switching* dengan berfokus pada faktor opini audit, *financial distress* dan pertumbuhan perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan perjanjian yang terjadi oleh individu maupun lebih (*principals*) yang melibatkan pihak lain (*agents*) atas suatu pekerjaan yang diberikan dari *principals* dan memberi tanggungjawab kepada *agents* untuk mampu membuat keputusan yang dianggap baik bagi *principals* (Jensen & Meckling, 1976). Masalah dalam teori keagenan terjadi ketika ada perbedaan informasi yang diperoleh *principals* dan *agents*. Ketidakseimbangan distribusi informasi yang antara *principals* dan *agents* yang menyebabkan informasi yang didapatkan oleh keduanya tidak seimbang merupakan asimetri informasi (*information asymmetry*).

Asimetri informasi tersebut menunjukkan bahwa manajemen mendapatkan informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham karena manajemen lebih tahu tentang perusahaan. Hal ini membuat manajemen dapat mengambil kesempatan untuk bertindak demi keuntungan pribadi. Inilah yang membuat pemegang saham membutuhkan auditor sebagai pihak penengah yang mampu meluruskan permasalahan ini. Auditor independen ditujukan sebagai jembatan antara kedua pihak yang memiliki kepentingan berbeda dan mampu menekan biaya agensi yang muncul akibat kepentingan individu oleh manajemen (Faradila & Yahya, 2016b).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aturan Pemerintah Mengenai *Auditor Switching*

Di tahun 2002, pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang selanjutnya direvisi dan dikeluarkannya aturan baru yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003.

Tahun 2008, pemerintah kembali mengeluarkan aturan baru mengenai jasa akuntan public yang dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Namun ditahun 2015, pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan terbaru mengenai pemberian jasa akuntan publik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.

Setelah itu, pada tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan satu peraturan yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /Pojk.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini yang menjadi dasar periode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Peraturan ini menyebutkan bahwa auditor yang memberikan jasa audit umum bagi perusahaan atas informasi keuangan tahunan diberikan waktu selama 3 tahun berturut-turut untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.

Rotasi Audit

Rotasi audit (*auditor switching*) adalah pergantian auditor yang terjadi akibat auditor itu sendiri maupun keinginan perusahaan serta aturan yang berlaku. Ada dua jenis rotasi auditor yaitu *mandatory* (berdasarkan aturan pemerintah) dan *voluntary* (sukarela). Rotasi audit secara sukarela dapat disebabkan oleh dua hal. Pertama, datang dari keinginan perusahaan itu sendiri misalnya dikarenakan opini auditor,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, pertumbuhan perusahaan, perubahan ROA, ukuran perusahaan, dan faktor lainnya. Sedangkan yang kedua adalah dari auditor misalnya biaya audit dan kualitas audit (Luthfiyati, 2016).

Opini Audit

Opini audit merupakan jawaban atas hasil pemeriksaan auditor yang dikeluarkan setelah dilakukannya pemeriksaan informasi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memeriksa kebenaran atau keabsahan laporan keuangan perusahaan. Opini audit terbagi beberapa jenis misalnya opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan selain wajar tanpa pengecualian.

Financial Distress

Financial distress ialah masa dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat diketahui melalui laba perusahaan yang menurun dan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban perusahaan saat ini. Kewajiban perusahaan dapat berupa kewajiban terhadap pemasok bahan baku, pajak, hutang pada bank dan kewajiban lainnya.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ialah ukuran seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya sendiri maupun kegiatan ekonomi secara menyeluruh (Faradila & Yahya, 2016). Pertumbuhan yang dialami perusahaan untuk penelitian ini menggunakan pertumbuhan penjualan yang terjadi selama kurun waktu penelitian. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan penjualan yang tinggi setiap tahunnya karena hal itu memberikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gambaran tentang perkembangan yang terjadi pada perusahaan sekaligus dapat menarik minat calon investor yang akan menginvestasikan modalnya di perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Opini yang diberikan auditor dianggap sebagai salah satu alasan yang membuat perusahaan cenderung melakukan pergantian terhadap auditornya. Untuk hasil yang meyakinkan manajemen cenderung menginginkan opini yang sama dengan eskpektasi mereka. Pada tahun 2018, Direktur Utama PT Panasia Indo Resources, Enrico Haryono menjelaskan bahwa auditor memberikan opininya yaitu wajar dengan pengecualian terhadap laporan keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk dengan basis opini bahwa Grup (perusahaan dan entitas anak) sudah mendapat kerugian berulang kali sejak beberapa tahun sebelumnya dan melaporkan rugi bersih untuk tahun 2018 adalah Rp229,99 miliar yang mengakibatkan defisit sebesar Rp1,79 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Hal ini menyebabkan PT Panasia Indo Resources mengganti auditor yang baru setahun melakukan tugas sebagai akuntan publik.

H1 : Perusahaan yang mendapat opini auditor wajar dengan pengecualian lebih mungkin melakukan *auditor switching*.

Kondisi sulit yang dialami perusahaan lebih mungkin membuat perusahaan mengganti auditor sebelumnya karena perusahaan yang mengalami kondisi tersebut tidak dapat menanggung biaya audit yang diusulkan oleh akuntan publik yang terdaftar sehingga harus beralih auditor (AlAzhar, 2015). PT Zebra Nusantara mengalami kerugian mulai dari tahun 2016-2018 dan pada tahun 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan perdagangan saham ZBRA dikarenakan belum

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

membayar denda serta terlambat dalam hal penyampaian laporan keuangan. Sejak itu, PT Zebra Nusantara beberapa kali terlibat perpanjangan serta penghentian sementara perdagangan saham mereka karena belum melaksanakan kewajiban membayar denda dan pada tahun 2019 setelah hampir 2 tahun disuspensi, akhirnya Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali membuka suspensi tersebut dan saham PT Zebra Nusantara Tbk dapat diperdagangkan.

H2 : Perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih mungkin melakukan *auditor switching*.

Pertumbuhan yang sedang terjadi pada perusahaan adalah salah satu alasan yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya dimasa yang akan datang (Uslifah & Hanafie, 2016). Perusahaan yang pertumbuhannya meningkat cenderung memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks. Oleh sebab itu, perusahaan lebih melihat auditor yang mempunyai pengalaman yang lebih baik untuk dijadikan auditor independen. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018, PT Argha Karya Prima Industri mengalami kenaikan penjualan, namun dalam kurun waktu tersebut PT Argha Karya sudah mengganti auditornya sebanyak 2 kali tanpa menyentuh waktu seharusnya.

H3 : Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi lebih mungkin melakukan *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang diperoleh untuk penelitian ini diambil perusahaan dari seluruh sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel yang dipakai untuk penelitian ini didapatkan dengan metode *purposive sampling* yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

metode pengambilan sampel yang berdasar pada spesifikasi tertentu yang disesuaikan dengan maksud dan hasil yang diinginkan.

Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan *auditor switching* sebagai variabel terikat dan variabel bebas yang dipakai yaitu opini audit, *financial distress* serta pertumbuhan perusahaan.

Model Penelitian

Model untuk penelitian ini merupakan abstraksi dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Apabila dijabarkan secara sistematis, dapat menghasilkan hubungan antara variabel-variabel seperti berikut:

$$AUS = a + b_1OAU + b_2FDS + b_3PPS + e$$

Dimana :

AUS = *Auditor switching*

a = Konstanta

OAU = Opini audit

FDS = *Financial distress*

PPS = Pertumbuhan perusahaan klien

e = *error*

Metode dan Teknik Analisis

Untuk Penelitian ini digunakan beberapa metode seperti analisis statistik deskriptif dalam penggambaran secara umum data penelitian, uji multikolinearitas serta analisis regresi logistik dengan penggunaan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) vs 15 sebagai alat statistik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Statistik Deskriptif

Pada umumnya statistik deskriptif dipakai sebagai penggambaran secara umum tentang karakteristik variabel penelitian. Dari hasil analisis ini kita dapat mengetahui nilai-nilai seperti jumlah sampel, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*) serta standar deviasi pada setiap variabel yang akan diteliti.

Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidak masalah multikolinearitas yang ditandai dengan adanya korelasi atau hubungan yang linear antar variabel bebas di dalam satu model regresi perlu dilakukan uji multikolinearitas. Salah satu cara yang efektif untuk mengetahui ada atau tidak masalah multikolinearitas ini ialah dengan penggunaan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengambilan keputusan dalam uji Multikolinearitas didasari oleh beberapa hal berikut:

1. Dilihat dari nilai *Tolerance* : apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 hasilnya adalah tidak terjadi multikolinearitas.
2. Dilihat dari nilai VIF : apabila nilai VIF kurang dari 10 hasilnya adalah tidak terjadi multikolinearitas.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model merupakan langkah awal dalam analisis regresi logistik. Uji ini berguna untuk melihat apakah model yang dihipotesiskan merupakan model yang *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis yang digunakan dalam menilai *fit* tidaknya model adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Metode yang dipakai dalam analisis ini adalah likelihood. Arti metode ini adalah tingkat keyakinan bahwa model yang dihipotesiskan telah menjelaskan data input. Uji ini dilakukan menggunakan perbandingan nilai awal $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2LL$) dan nilai akhir $-2 \log \text{likelihood}$ ($-2LL$). Apabila terjadi perubahan nilai dari $-2LL$ awal ke $-2LL$ akhir yang semakin menurun, maka inilah yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data (Ghozali, 2009).

Menguji Kelayakan Model regresi

Goodness of Fit Test ialah pengujian yang digunakan untuk menentukan kesamaan suatu himpunan frekuensi diharapkan dengan frekuensi hasil distribusi. Hipotesis yang dipakai dalam *Goodness of Fit Test* adalah:

H_0 : tidak adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya.

H_a : adanya perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Kriteria pengambilan keputusan dalam *Goodness of Fit Test* adalah jika nilai signifikansi *Chi-Square* $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi *Chi-Square* $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi

Dalam mengukur kuat tidaknya kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya maka yang dibutuhkan adalah koefisien determinasi (R^2).

Dalam analisis ini, koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai *Nagelkerke R Square*. Perlakuan terhadap nilai *R Square* pada regresi berganda dapat diinterpretasikan pada nilai *Nagelkerke R Square* (Ghozali, 2009).

Pengujian Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian hipotesis untuk penelitian ini memakai uji Wald yang bertujuan untuk membuktikan apakah opini audit, *financial distress* serta pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang mendukung keputusan perusahaan dalam meakukan pergantian auditor. Regresi logistik ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang sesungguhnya dari koefisien logit dan koefisien determinasi (Faradila & Yahya,2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUS	51	0	1	.53	.504
OAU	51	0	1	.55	.503
FDS	51	26.42	94.46	62.2191	20.26252
PPS	51	-98.01	88.44	7.0674	39.90719
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan nilai minimum, maximum, mean serta standar deviasi yang bervariasi atau berbeda disetiap variabel kecuali untuk variabel AUS (*auditor switching*) dan OAU (opini audit) karena menggunakan metode dummy.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
OAU	0,994	1,006
FDS	0,998	1,002
PPS	0,994	1,005

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.3 Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

Nilai -2LL awal (block number = 0)	47.016
Nilai -2LL akhir (block number = 1)	40.509

Berdasarkan table 4.3 di atas, terjadi pengurangan nilai -2LL awal ke nilai -2LL akhir, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan telah *fit* dengan data.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.377	8	.311

Berdasarkan table 4.4 di atas, didapatkan nilai signifikan Chi-Square sebesar $0,311 > 0,05$, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian dapat dipakai dalam analisis berikutnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi

Tabel 4.5 Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	40.509 ^a	.174	.233

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan table 4.5 di atas, didapatkan nilai diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,233 atau 23,3%. Maksud dari nilai ini adalah untuk menunjukkan kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu sebesar 23,3%. Dan sisanya sebesar 76,7% adalah kemampuan variabel lainnya di luar dari variabel bebas penelitian ini untuk menjelaskan variabel dependen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

	B	Wald	Sig.
OAU	1.542	3.959	.047
FDS	-1.599	2.078	.149
PPS	.174	.067	.796
Constanta	5.188	1.488	.223

H1 : Perusahaan yang mendapat opini wajar dengan pengecualian lebih mungkin melakukan *auditor switching*.

Dari hasil tabel 4.6, didapatkan hasil dari variabel OAU yang memperlihatkan nilai uji Wald dengan signifikansi yaitu $0,047 < 0,05$ maka H1 diterima.

H2 : Perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih mungkin melakukan *auditor switching*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil tabel 4.6, didapatkan hasil penelitian FDS yang memperlihatkan nilai uji Wald dengan signifikansi yaitu $0,149 > 0,05$ maka H2 ditolak.

H3 : Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi lebih mungkin melakukan *auditor switching*.

Dari hasil tabel 4.6, didapatkan hasil penelitian PPS yang memperlihatkan nilai uji Wald dengan signifikansi yaitu $0,796 > 0,05$ maka H3 ditolak.

Pembahasan

Perusahaan yang Mendapat Opini Audit Wajar Dengan Pengecualian Lebih Mungkin Melakukan *Auditor Switching*

Menurut hasil uji Wald sebelumnya, telah didapatkan nilai sig. untuk variabel opini audit ialah 0,047 kurang dari 0,05 dengan arah koefisien positif, artinya perusahaan yang mendapat opini auditor yaitu wajar dengan pengecualian lebih mungkin melakukan pergantian terhadap auditor mereka. Manajemen selalu menginginkan agar hasil laporan keuangan yang mereka susun diberi opini *unqualified opinion* oleh auditor (Faradila & Yahya, 2016).

Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* Lebih Mungkin Melakukan *Auditor Switching*

Menurut hasil uji Wald sebelumnya, telah didapatkan nilai sig. untuk variabel *financial distress* adalah 0,149 lebih dari 0,05 dengan arah koefisien negatif, artinya perusahaan saat berada dalam keadaan *financial distress* kurang mungkin mengeluarkan keputusan untuk mengganti auditor. Dalam kondisi saat perusahaan menjalani kesulitan keuangan, perusahaan tidak mau mengganti auditor karena dianggap akan menambah biaya atau beban karena kondisi perusahaan yang sedang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tidak baik (Faradila & Yahya, 2016b). Karena perusahaan lebih mementingkan faktor lainnya seperti kepercayaan para investor daripada mengganti auditor.

Perusahaan yang Mengalami Pertumbuhan Penjualan yang Semakin Tinggi Lebih Mungkin Melakukan *Auditor Switching*

Menurut hasil uji Wald yang sebelumnya, telah diperoleh nilai sig. untuk variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,796 lebih dari 0,05 dengan arah koefisien positif, yang artinya perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi kurang mungkin melakukan pergantian auditornya. Perusahaan yang berada dimasa pertumbuhan akan menarik banyak perhatian publik, sehingga manajemen tidak bisa gegabah dalam mengambil keputusan. Menurut Saidin et al., (2016), keputusan dalam melakukan pergantian auditor tidak hanya disebabkan oleh faktor pertumbuhan perusahaan, karena masih banyak faktor yang harus dijadikan pertimbangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil dari analisis yang didapatkan maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut ini:

1. Perusahaan yang mendapat opini audit yaitu wajar dengan pengecualian lebih mungkin mengalami pergantian terhadap auditor. Perusahaan akan mengganti auditor ketika mendapatkan opini auditor di luar dari wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena bagi manajemen hal itu akan berpengaruh pada reputasi perusahaan terhadap kepercayaan para investor atau *stakeholder*.
2. Perusahaan yang menjalani masa sulit keuangan kurang mungkin melakukan pergantian auditornya. Bagi perusahaan yang sedang mengalami keadaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan yang sulit akan mempertimbangkan kembali keputusan dalam mengganti auditor karena menurut perusahaan hal itu hanya akan menambah beban atau biaya bagi perusahaan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat kurang mungkin melakukan pergantian terhadap auditor. Perusahaan tidak akan langsung mengganti auditor jika mengalami pertumbuhan perusahaan karena masih banyak faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan ketika perusahaan ingin mengganti auditor.

Keterbatasan

Dari sebuah hasil penelitian tentunya memiliki beberapa keterbatasan. Untuk penelitian ini sendiri memiliki keterbatasan meliputi :

1. Penelitian ini tidak mengidentifikasi apakah pergantian auditor yang dilakukan didasarkan karena paksaan atau sukarela.
2. Tidak melakukan evaluasi lebih dalam mengenai *auditor switching*.
3. Laporan keuangan dan tahunan yang tidak lengkap mengakibatkan mengecilnya ukuran sampel.
4. Penelitian ini hanya berfokus pada data kuantitatif (data yang tersedia di laporan keuangan dan tahunan) tanpa melihat data kualitatif (persepsi langsung dari auditor).
5. Sampel yang diambil kurang mempresentasikan variabel yang diteliti

Saran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sesuai dengan pembahasan dari hasil analisis di atas serta kesimpulan maupun keterbatasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk pihak-pihak yang bersangkutan demi memperoleh hasil yang lebih mendukung seperti berikut ini:

Saran Akademisi

1. Bagi peneliti berikutnya yang ingin membuktikan lebih jauh mengenai berbagai faktor yang mampu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengganti auditornya, diharapkan untuk menambah beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi perusahaan pada pengambilan keputusan dalam melakukan pergantian terhadap auditor.
2. Peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah data yang berasal dari pihak auditor langsung (data kualitatif) dan menambah jumlah sampel perusahaan yang ingin diteliti.

Saran Praktis

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan alasan pihak perusahaan melakukan pergantian terhadap auditor sebelum memutuskan untuk melakukannya.
2. Calon pemegang saham hendaknya memperhatikan laporan keuangan dan tahunan perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modal supaya tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- AlAzhar, L. (2015). Influence of Financial Distress, Management Turnover and Audit Opinion to Auditor Switching (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The BEI During 2011-2013 Period). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(24), 120–126. <https://doi.org/2222-2847>
- Aroh, J. C., Odum, A. N., & Odum, C. G. (2017). DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH: EVIDENCE FROM QUOTED COMPANIES IN NIGERIA. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, 6(4).
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8310>
- Darmayanti, N. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. 3(3), 716–723. <https://doi.org/2337-3806>
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016a). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016b). PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 875–887.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*, 3(2), 1–13.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 8(2), 29–40. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i2.192>

Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/6601/4479>

Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 214–228.

Pratitis, Y. T. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien Dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.15294/aaaj.v1i1.709>

Pratiwi, N. W. L., & Kustina, K. T. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Going Concern, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2), 161–171.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/%0APENGARUH>

Putra, I. G. B. B. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Kap Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.

Putra, I. W. D. W. (2014). Pengaruh Financial Distress, Perubahan Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 308–323.

Putri, D. E., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Auditor terhadap Keputusan Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 2(1), 357–364.

Saidin, Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–19.

Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding of Management*, 1(3), 388–400.
<https://doi.org/ISSN : 2355-9357>

Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uslifah, R., & Hanafie, H. (2016). AUDITOR SWITCHING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *ASSETS*, 6(36), 251–267.

